



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERORIENTASI  
KONSTRUKTIVISTIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN AKUNTANSI KELAS XII IPS. 1 MAN  
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Slamet**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

**Artikel Info**

**Riwayat Artikel:**

Dikirim 17-04-2022  
Diperbaiki 20-04-2022  
Diterima 30-04-2022

**Kata Kunci:**

Konstruktivistik  
Kualitas Pembelajaran  
Model Pembelajaran

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan model pembelajaran berorientasi konstruktivistik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akuntansi di MAN 1 Karanganyar. Ada 3 hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu: 1) aktivitas guru dan siswa, 2) keaktifan siswa dan hasil belajar, 3) persepsi siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di MAN Karanganyar. Adapun subyek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen, yaitu tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan monitoring, refleksi, evaluasi, revisi dan kesimpulan hasil. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Data yang berupa kata-kata atau kalimat dari catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Selama pelaksanaan pembelajaran berorientasi konstruktivistik, aktivitas guru lebih banyak sebagai konselor, pengkritik, dan yang memberikan pemaknaan belajar, sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ini sebagai penemu, komunikator, evaluator, sinteser. 2) Keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berorientasi konstruktivistik menunjukkan hasil yang positif, terlihat dari peningkatan dari siklus I ke siklus II baik dari segi keaktifan dan hasil pembelajaran. 3) Persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran berorientasi konstruktivistik menunjukkan persepsi positif yang ditunjukkan siswa merasakan adanya rasa senang dan santai dalam mengikuti pelajaran. Pada kenyataannya ketiga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi, terkait sampel yang digunakan sangat terbatas. Oleh karena itu pelaksanaan penelitian dengan tema yang sama dan subyek penelitian yang berbeda sangat memungkinkan dilakukan, sebagai upaya mendukung inovasi pembelajaran.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



**Penulis Koresponden:**

**Slamet**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia  
Email: slampd@yahoo.com

## 1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Menurut Nurhadi (2001: 1) ada tiga komponen yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran. Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak overload, dan mampu mengakomodasi keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi.

Pada kenyataannya yang terjadi saat ini, meski kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang baik, metode yang di pakai guru cenderung tetap yakni metode ceramah. Padahal disisi lain mata pelajaran Ekonomi/akuntansi merupakan keterampilan yang saling berkaitan dengan keterampilan yang lain, serta harus didukung dengan keterampilan menghitung. Hal ini yang membuat siswa merasa bosan, dan kesulitan mempelajari akuntansi. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap siswa, karena sikap, minat, serta motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga terjadi pada pembelajaran akuntansi pada siswa kelas XII IPS.1 MAN 1 Karanganyar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran Ekonomi/akuntansi yang selama ini dilakukan lebih cenderung menggunakan konsep pembelajaran terpusat pada guru sedangkan siswa menerima pembelajaran secara pasif, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran kurang dibangun. Rendahnya keaktifan siswa terhadap pembelajaran akuntansi ini berdampak pada hasil belajar siswa.

Peneliti sebagai guru dan pelaku pendidikan harus membekali peserta didik dengan kecakapan hidup diantaranya pola pikir dan sikap ilmiah yang merupakan hasil dari suatu pengalaman belajar. Namun kenyataan yang kita hadapi di lapangan banyak sekali kendala-kendala yang menyebabkan out put kita jauh dari harapan. Berbagai permasalahan yang ditemukan diantaranya: 1) Mayoritas (> 75 %) siswa MAN 1 Karanganyar mempunyai kemampuan berpikir abstrak, logis dan pemahaman terhadap masalah yang berhubungan dengan akuntansi dalam kategori sedang/cukup. Hal ini dapat dilihat dari data hasil psikotest. 2) Mayoritas siswa kurang tertarik dengan pelajaran Ekonomi Akuntansi. 3) Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Meskipun mereka nampak memperhatikan tetapi pikirannya tidak sepenuhnya pada pelajaran. 4) Ketika diberi tugas untuk diskusi siswa yang mempunyai kemampuan sedang ke bawah cenderung pasif, tidak mau mengungkapkan pendapatnya. Mereka sibuk ngobrol dan tidak memperhatikan ketika temannya sedang mempresentasikan hasil diskusi. Diskusi menjadi tidak hidup karena hanya didominasi oleh siswa tertentu saja. Siswa kurang berani menyampaikan pendapatnya padahal pendapatnya belum tentu salah. 5) Apabila guru mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi yang sudah diajarkan dengan masalah-masalah dalam kehidupan nyata, banyak siswa yang tidak bisa menjawab. Mereka nampak ragu-ragu dan bingung.

Dalam pembelajaran akuntansi, belum sepenuhnya mengarah pada student center yang mengarahkan siswa aktif mengkonstruksi pemahamannya sendiri. Peran guru masih dominan.

Tujuan umum penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi konstruktivistik pada mata pelajaran Akuntansi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar agar kualitas pembelajaran dapat meningkat. Tujuan khusus penelitian ini adalah: (a) Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan model-model

pembelajaran yang berorientasi konstruktivistik. (b) Meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar. (c) Meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar pada mata pelajaran Ekonomi Akuntansi.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganyar yang beralamat di Jalan Ngaliyan No. 4 Karanganyar. Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, yaitu mulai minggu pertama bulan Agustus sampai akhir bulan Desember 2021.

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas XII S.1 MAN Karanganyar tahun pelajaran 2021/2022, yang berjumlah 32 siswa terdiri 6 laki-laki dan 26 perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen, yaitu tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan monitoring, refleksi, evaluasi dan revisi dan kesimpulan hasil

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran ekonomi, hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi di kelas. Data penelitian itu dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi: 1) Data Primer dari peserta didik yang diperoleh melalui wawancara, observasi serta tes pada setiap akhir siklus yang didapat dari peserta didik. 2) Data sekunder berupa dokumen dan transkrip mengenai silabus, prisensi peserta didik, daftar nilai hasil belajar tahun ajaran 2021/2022.

Pada penelitian tindakan kelas ini proses validasi data dilakukan dengan meminta penilaian terhadap para ahli dan praktisi berkenaan dengan isi dan kisi-kisi dari tes tertulis yang digunakan sebagai alat pengumpul data, sehingga alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penelitian ini kevalidannya dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian tindakan kelas ini tercapai sesuai yang diharapkan peneliti apabila penelitian ini: 1). Penguasaan materi pembelajaran ekonomi akuntansi kelas XII IPS.1 Madrasah aliyah Negeri 1 Karanganyar pada akhir penelitian ini meningkat hingga 100 % siswa telah mencapai nilai diatas batas ketuntasan minimal, 2) Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif ditandai dengan peningkatan hasil nilai yang didapatkan masing-masing siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

### Siklus I

Perencanaan (*planning*), tindakan yang dilakukan adalah: 1) Peneliti menyusun silabus dan rencana pembelajaran mengenai pengertian dan ciri-ciri perusahaan dagang. 2) Merancang skenario pembelajaran yang dapat mengaktifkan secara kelompok. 3) Merancang alat pengumpul data yang berupa tes dan digunakan untuk mengetahui pemahaman kemampuan siswa yang berkaitan pengertian dan ciri-ciri perusahaan dagang. Tahap pelaksanaan (*acting*), berupa penerapan isi rancangan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan, yaitu dengan melakukan pembelajaran ekonomi di kelas XII IPS.1 dengan menggunakan model pembelajaran berorientasi konstruktivistik yang dilakukan oleh guru. Observasi tindakan (*observing*), peneliti mengamati dan mencatat semua kejadian yang terjadi pada saat siswa mengikuti pengajaran dan menanyakan pada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Refleksi, peneliti menganalisa hasil pekerjaan siswa dan hasil observasi yang dilakukan pada siswa guna menentukan langkah berikutnya. Peneliti membuat pengelompokan siswa didasarkan pada hasil yang didapatkan siswa pada evaluasi yang dilakukan.

## Siklus II

Perencanaan (*planning*), tindakan yang dilakukan adalah: 1) Peneliti menyusun silabus dan rencana pembelajaran mengenai pengertian dan ciri-ciri perusahaan dagang. 2) Merancang skenario pembelajaran yang dapat mengaktifkan secara kelompok. 3) Merancang alat pengumpul data yang berupa tes dan digunakan untuk mengetahui pemahaman kemampuan siswa yang berkaitan pengertian dan ciri-ciri perusahaan dagang. Tahap pelaksanaan (*acting*), pada tahap pelaksanaan tindakan berupa penerapan isi rancangan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan, yaitu dengan melakukan pembelajaran ekonomi di kelas XII IPS.1 dengan menggunakan model pembelajaran berorientasi konstruktivistik yang dilakukan oleh guru. Observasi tindakan (*observing*), peneliti mengamati dan mencatat semua kejadian yang terjadi pada saat siswa mengikuti pengajaran dan menanyakan pada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Refleksi, peneliti menganalisa hasil pekerjaan siswa dan hasil observasi yang dilakukan pada siswa guna menentukan langkah berikutnya. Peneliti membuat pengelompokan siswa didasarkan pada hasil yang didapatkan siswa pada evaluasi yang dilakukan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Deskripsi Pra Tindakan

Mengapa Pengembangan Model Pembelajaran Berorientasi Konstruktivistik dalam mata pelajaran Akuntansi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar ini di buat, karena berdasarkan hasil kajian model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran selama ini adalah model pembelajaran konvensional. Hal ini bukan dikarenakan guru tidak mengetahui tentang model pembelajaran berorientasi konstruktivistik, tetapi dikarenakan guru beranggapan untuk menerapkan model tersebut sulit dan merepotkan, sehingga tidak ada kemauan untuk mengembangkan model pembelajaran berorientasi konstruktivistik dalam pembelajaran akuntansi.

Tetapi anggapan itu berubah setelah guru berdiskusi dengan guru lain yang memberikan gambaran tentang model pembelajaran berorientasi konstruktivistik. Terlebih lagi ketika guru sudah mencoba menerapkan salah satu dari model pembelajaran berorientasi konstruktivistik, guru merasa dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif lebih membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membuat kualitas pembelajaran lebih meningkat.

Untuk mengetahui kondisi awal dari kelas XII IPS.1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar tahun 2021/2022 maka peneliti mengadakan test awal (pre test pra kondisi). Adapun pelaksanaan test pra kondisi dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 September 2021.

Dari hasil pengamatan pada alat tes yang telah dirancang peneliti setelah dikoreksi maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil koreksi tes awal dari 32 peserta didik yang ada di kelas tersebut di dapatkan hasil 17 peserta didik mendapat nilai kurang dari 64,03. 9 Peserta didik yang memiliki hasil nilai antara 64,21 hingga 72 sedangkan peserta yang memperoleh hasil diatas batas ketuntasan minimal ada 6 anak. Dari paparan hasil nilai yang di dapat siswa maka tampak bahwa siswa yang diatas rata rata kelas adalah 46,87 % sedangkan yang mencapai ketuntasan belajar hanya 18,75%.

Bertolak hasil belajar tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian melalui pengembangan model pembelajaran berorientasi Konstruktivistik untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran akuntansi kelas XII. IPS.1 MAN 1 Karanganyar tahun 2021/2022.

### 3.2 Deskripsi Siklus I

#### Perencanaan (*planning*)

Tindakan yang dilakukan adalah: 1) Peneliti menyusun silabus dan rencana pembelajaran mengenai pengertian dan ciri-ciri perusahaan dagang. 2) Merancang skenario pembelajaran yang dapat mengaktifkan secara kelompok. 3) Merancang alat pengumpul data yang berupa tes dan digunakan untuk mengetahui pemahaman kemampuan siswa yang berkaitan pengertian dan ciri-ciri perusahaan dagang.

#### Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan berupa penerapan isi rancangan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan, yaitu dengan melakukan pembelajaran ekonomi di kelas XII IPS.1 dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada Rabu tanggal 15 September 2021 dan hari Rabu tanggal 22 September 2021.

#### Hasil Pengamatan

Dari hasil pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada pada siklus I, ada tiga tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu: 1) Penyampaian apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan singkat supaya siswa tertarik. 2) Pemberian tugas kelompok. 3) Pemberian motivasi siswa untuk lebih giat memberikan sumbangan nilai bagi kelompoknya.

Hasil koreksi tes siklus I dari 32 peserta didik yang ada di kelas tersebut di dapatkan hasil 15 peserta didik mendapat nilai kurang dari 73,44. 17 Peserta didik yang memiliki hasil nilai diatas 73,43, sedangkan peserta yang memperoleh hasil diatas batas ketuntasan minimal ada 18 anak. Dari paparan hasil nilai yang di dapat siswa maka tampak bahwa siwa yang diatas rata rata kelas adalah 46,87% sedangkan yang mencapai ketuntasan belajar hanya 56,63%.

Berdasarkan pengamatan, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran mulai tampak. Siswa mulai terlihat antusias dengan model teknik jigsaw, meskipun awalnya sedikit bingung. Dari hasil pemantauan, keaktifan siswa sudah muncul pada pelaksanaan siklus I. Memang, dari analisis dan refleksi tampak bahwa indikator keberhasilan siswa masih sedikit.

#### Refleksi

Dengan melihat titik lemah yang terjadi pada sebagian kecil siswa berkenaan konsep dasar akuntansi maka perlu diadakan penjelasan yang menadasar pada anak-anak yang mengalami hambatan dengan memanfaatkan teman yang telah memahami konsep dasar akuntansi perusahaan dagang untuk menjelaskannya. Mendata siswa yang mempunyai kemampuan lebih dan mampu untuk menyampaikan materi yang dikuasainya kepada temannya. Perlunya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 6 siswa untuk berkolaborasi dalam belajar dan dipimpin oleh anak yang mempunyai kemampuan lebih dan mampu menyampaikan materi yang dikuasainya. Perlu dibuat suatu catatan-catatan dasar yang siswa sering salah dalam mengartikan untuk ditindak lanjuti pada tindakan berikutnya.

### 3.3 Deskripsi Siklus II

#### Perencanaan

Pada perencanaan siklus II ini peneliti dan guru merencanakan tindakan sebagai berikut. Pada tahap pelaksanaan tindakan berupa penerapan isi rancangan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan, yaitu dengan melakukan pembelajaran ekonomi di kelas XII IPS.1 dengan menggunakan model pembelajaran Number HeadsTogether yang dilakukan oleh guru. Adapun langkah-langkah pada tahap pelaksanaan siklus 2 sebagai berikut:

- a. Guru mengkondisikan kelas, memberikan salam, mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengabsen peserta didik, menjelaskan tujuan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- b. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok.
- c. Masing –masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
- d. Guru memberikan tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
- e. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- f. Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
- g. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka

### **Pelaksanaan Tindakan**

Seperti yang telah direncanakan maka peneliti melaksanakan tindakan siklus II pada hari Rabu tanggal 29 September 2021 dan hari Rabu tanggal 6 Oktober 2021, dengan materi bahasan menggunakan model pembelajaran Number Heads Together, pada tindakan di siklus II ini diawali penjelasan kepada siswa tentang prosedur yang akan dilaksanakan pada pembelajaran untuk diskusi kelompok.

Peneliti membagi kelompok yang terdiri dari siswa dan menentukan ketua dari masing-masing kelompok tersebut, selanjutnya siswa berkumpul menurut kelompok masing-masing.

Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya maka peneliti membagikan lembar kerja siswa untuk didiskusikan bersama dari masing-masing kelompok, pada saat siswa mulai berdiskusi peneliti berkeliling untuk mencatat kesalahan-kesalahan yang dilakukan kelompok untuk dibimbing serta mencatat siswa-siswa yang pasif agar bisa di ajak aktif oleh kelompoknya. Setelah waktu yang ditentukan pada lembar kerja habis maka peneliti meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

### **Hasil Pengamatan**

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, melalui tugas yang diberikan secara berulang-ulang, siswa mampu terlihat secara aktif dan dapat menguasai materi dengan baik. Situasi pembelajaran pada siklus II, terlihat bahwa keaktifan siswa lebih muncul sehingga mempengaruhi hasil tes dan standar nilai yang ditetapkan.

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan setelah dikoreksi didapatkan hasil yang sesuai dengan indikator pencapaian hasil yang diharapkan. Karena dari 32 siswa yang ada di dalam kelas XII IPS 1 tersebut semua di atas batas ketuntasan minimal, tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi adalah 84,63 %.

### **Refleksi**

Dari hasil evaluasi yang diberikan selama 1 jam pelajaran atau 45 menit ternyata 32 siswa telah mampu mendapatkan nilai diatas batas ketuntasan minimal. Keaktifan dari siswa secara keseluruhan telah sesuai dengan yang diharapkan peneliti karena dalam mengerjakan lembar kerja secara kelompok ini 100% telah aktif dalam pembahasan lembar kerja yang diberikan.

### **3.4 Deskripsi antar siklus**

Bedasarkan hasil pelaksanaan tindakan mulai pemantauan awal hingga pelaksanaan tindakan pada siklus II maka dapat digambarkan seperti tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Data prosentase keberhasilan siswa

NO	Indikator	Prosentasi yang dicapai		
		Awal	Siklus I	Siklus II
1	Siswa dapat mendefinisikan pengertian perusahaan dagang	18,75%		
2	Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri perusahaan dagang		56,63%	
3	Siswa dapat menyajikan jurnal perusahaan dagang			100 %

Dari tabel antar siklus diatas tampak adanya hasil dari masing-masing indikator yang harus dikuasai siswa setelah diberi tindakan mengalami peningkatan yang sangat luar biasa. Peningkatan hasil penguasaan materi menggunakan model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran akuntansi ini sesuai pendapat Vgotsky, aktivitas kolaboratif (perpaduan) diantara anak-anak akan mendukung dan membantu dalam pertumbuhan mereka, karena anak-anak yang seusia lebih senang bekerja dengan orang yang satu zone (*Zone of proximal developmen*, ZPD) dengan yang lain, artinya proses muncul ketika ada ketertarikan antar sesama anggota kelompok yang sesusia. Jika anak nyaman dalam belajarnya akan diperoleh hasil belajar yang baik. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran terpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pembelajaran, berdiskusi untuk memecahkan masalah atau tugas. Dengan interaksi yang efektif dimungkinkan semua anggota kelompok dapat menguasai materi pada tingkat setara.

Dari hasil penelitian dapat diperoleh masukan bagi kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu dalam mengerjakan soal siswa sering melakukan kesalahan karena faktor kekurangan ketelitian siswa dalam bekerja, masalah skill dan kecermatan dalam mengambil langkah pengerjaan masih perlu ditingkatkan agar penguasaan materi menggunakan metode pembelajaran jigsaw dan number together dapat lebih baik lagi. dan keaktifan dari siswa secara keseluruhan telah sesuai yang diharapkan oleh peneliti karena dalam mengerjakan lembar kerja secara kelompok ini 99% telah aktif dalam pembahasan lembar kerja yang diberikan.

Hasil pengamatan menunjukkan suasana pembelajaran siklus II lebih berfokus pada upaya siswa untuk menggali sendiri materi yang menjadi tugas individu. Selama pelajaran berlangsung, suasana diaktifkan dengan tanya jawab antar siswa dalam kelompok dan antar siswa dalam kelompok lain. Selain itu, sebagai penutup, suasana diaktifkan dengan presentasi.

Dari hasil observasi mengenai keaktifan siswa, tampak bahwa siswa lebih aktif dan serius mengikuti pelajaran, aktif bertanya, serta mendorong anggota kelompok untuk menyelesaikan dan menguasai materi dengan baik. Analisis dan refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa tampaknya indikator keberhasilan siswa sudah terpenuhi dari seluruh indikator yang diajukan. Selain itu, pembelajaran siklus II, berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dari hasil analisis dan refleksi terhadap setiap siklus, diperoleh pengetahuan bahwa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta untuk mencapai hasil belajar yang baik perlu didukung oleh beberapa aspek diantaranya metode pembelajaran yang tepat serta kesungguhan guru dalam menerapkannya.

Tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran yang berorientasi konstruktivistik Dari hasil observasi mengenai keaktifan siswa, tampak bahwa siswa lebih aktif dan serius mengikuti pelajaran, aktif bertanya, serta mendorong anggota kelompok untuk menyelesaikan dan menguasai materi dengan baik. Analisis dan refleksi menunjukkan bahwa tampaknya indikator keberhasilan siswa sudah terpenuhi dari seluruh indikator yang diajukan

Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran yang berorientasi konstruktivistik. Dengan menggunakan model pembelajaran berorientasi konstruktivistik, suasana pembelajaran lebih kondusif karena siswa secara aktif membangun sendiri pengetahuannya dengan bimbingan dari guru sehingga kualitas pembelajaran lebih meningkat, sebagaimana disebutkan pada Bab II bahwa Kualitas pembelajaran itu ditandai oleh adanya arah yang disediakan untuk pelajar, partisipasi pelajar dalam aktivitas belajar, penguatan-penguatan yang diberikan guru pada pelajar, dan balikan dari pemeriksaan hasil belajar. Komponen-komponen ini merupakan karakteristik terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran di kelas.

Prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran berorientasi konstruktivistik terjadi peningkatan pada setiap siklus, pertemuan I Siklus I nilai rata-rata siswa 73,44, pertemuan II Siklus I nilai rata-rata 76.46, pertemuan I Siklus II nilai rata-rata siswa adalah 78.40, dan pada pertemuan II siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 90

Respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berorientasi konstruktivistik yang diuraikan kepada 12 item pertanyaan, yaitu : kejelasan tujuan pembelajaran, kejelasan skenario pembelajaran, minat dalam mengikuti pembelajaran, kejelasan materi pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi, efektivitas pembelajaran secara keseluruhan, keterlibatan siswa (keaktifan) dalam pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, kemampuan guru dalam proses pembelajaran, suasana pembelajaran lebih menyenangkan, efisiensi waktu dalam pembelajaran, guru mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, rata-rata di atas 50% berada pada kategori baik.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pengembangan model pembelajaran berorientasi konstruktivistik dalam pembelajaran akuntansi di MAN 1 Karanganyar sangat optimal. (2) Pembelajaran berorientasi konstruktivistik yang diimplementasikan di kelas XII IPS 1 MAN 1 Karanganyar adalah Model Pembelajaran Kooperatif teknik Jigsaw dan teknik Numbers Heads Together. Implementasi model pembelajaran ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri atas 2 pertemuan. Pada siklus pertama diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw sedangkan pada siklus kedua diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik Numbers Head Together. Hasil pengamatan menunjukkan suasana pembelajaran lebih berfokus pada upaya siswa untuk menggali sendiri materi yang menjadi tugas individu, sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif. (3) Dari hasil observasi mengenai keaktifan siswa, tampak bahwa siswa lebih aktif dan serius mengikuti pelajaran, aktif bertanya, serta mendorong anggota kelompok untuk menyelesaikan dan menguasai materi dengan baik. Analisis dan refleksi menunjukkan bahwa tampaknya indikator keberhasilan siswa sudah terpenuhi dari seluruh indikator yang diajukan. Dari hasil analisis dan refleksi terhadap setiap siklus, diperoleh pengetahuan bahwa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta untuk mencapai hasil belajar yang baik perlu didukung oleh beberapa aspek diantaranya metode pembelajaran yang tepat serta kesungguhan guru dalam menerapkannya. (4) Prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran berorientasi konstruktivistik terjadi peningkatan pada setiap siklus, yaitu dari 18,75 %, 56,63 % dan 100% ketuntasannya. (5) Respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berorientasi konstruktivistik yang diuraikan kepada 12 item pertanyaan. Pertanyaan tersebut meliputi: kejelasan tujuan pembelajaran, kejelasan skenario pembelajaran, minat dalam mengikuti pembelajaran, kejelasan materi pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi, efektivitas pembelajaran secara keseluruhan, keterlibatan siswa (keaktifan) dalam pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, kemampuan guru dalam proses pembelajaran, suasana pembelajaran lebih



menyenangkan, efisiensi waktu dalam pembelajaran, guru mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, rata-rata di atas 50% berada pada kategori baik.

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dari hasil penemuan dilapangan diharapkan guru untuk terus mengembangkan model-model pembelajaran selain model yang sekarang diterapkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan efektif sehingga kualitas pembelajaran meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. (2) Menumbuhkan motivasi dalam diri guru untuk menerapkan model pembelajaran yang variatif dan menghilangkan anggapan bahwa menerapkan suatu model pembelajaran itu sulit dan merepotkan. (3) Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang lain dan bisa menemukan model mana yang paling pas dengan karakteristik materi akuntansi, karena belum tentu semua model pembelajaran cocok untuk semua materi akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi DePorte & Mike Hernacki. (2000). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Danial, Endang AR. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat PLP, Dirjendikdasmen, Depdiknas.
- Depdiknas. (2009). *Draf Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasibuan dan Moedjino. (1996). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Hidayat, Kosadi, dkk.. (1987). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.
- Munandir. (2001). *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press
- Pemerintah RI. (2010). *“Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025”*
- Silberman, Melvin L. (2002). *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Yappendis.
- Sudirman, dkk. (1987). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Sudjana. (1992). *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suriasumantri, Jujun S. (1999). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suwarsih Madya. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. [www.ktipendidik.Org](http://www.ktipendidik.Org)
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk. (1995). *Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Pendidik*. Digutentis. Jakarta: Diknas
- Suhardjono. (2005). *Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI*, makalah pada Pelatihan Peningkatan Mutu Pendidik di LPMP Makasar, Maret 2005
- Suhardjono. (2009). *Tanya jawab tentang PTK dan PTS*, naskah buku.
- Suharsimi, Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas, Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsionla Pendidik, 11-20 Juli 2002 di Balai penataran Pendidik (BPG) Semarang*.
- Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PPS UPI dan Remaja Rosdakarya.